

PENERAPAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA UNTUK MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA

Muhamad Rangga¹, Wahyu Hidayat², Dinno Mulyono³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ ranggakun13@gmail.com, ² wahyuhidayat02@ikipsiliwangi.ac.id, ³ dinno@ikipsiliwangi.ac.id

Received: November, 2025; Accepted: Mei, 2026

Abstract

This study aims to describe the implementation of democratic parenting by parents in minimizing juvenile delinquency in RT 03 RW 04, Cicangkang Girang Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency. The phenomenon of juvenile delinquency in this area appears in the form of undisciplined behavior, lack of responsibility, and a tendency to violate social norms. Through the application of democratic parenting, parents are expected to instill values of responsibility, discipline, and open communication within the family. This research employed a qualitative descriptive approach involving 15 parents who have adolescent children, selected using purposive sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that democratic parenting is implemented through two-way communication, shared responsibility, and parental role modeling. This parenting style positively influences the reduction of juvenile delinquent behavior, as evidenced by improved discipline, adherence to social norms, and mutual respect within families. Therefore, the implementation of democratic parenting proves effective as a form of family-based education in preventing juvenile delinquency in community environments.

Keywords: Democratic Parenting, Parents, Juvenile Delinquency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam meminimalisir kenakalan remaja di RT 03 RW 04 Desa Cicangkang Girang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Fenomena kenakalan remaja di lingkungan tersebut muncul dalam bentuk perilaku kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, dan kecenderungan menentang aturan sosial. Melalui penerapan pola asuh demokratis, orang tua diharapkan mampu menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, serta komunikasi yang terbuka dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 15 orang tua yang memiliki anak usia remaja, dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis diterapkan melalui komunikasi dua arah, pemberian tanggung jawab, dan keteladanan orang tua. Pola pengasuhan ini berpengaruh positif terhadap penurunan perilaku kenakalan remaja, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap norma, dan sikap saling menghargai antar anggota keluarga. Dengan demikian, penerapan pola asuh demokratis terbukti efektif sebagai bentuk pendidikan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Orang Tua, Kenakalan Remaja

How to Cite: Rangga, M., Hidayat, W. & Mulyono, D. (2026). Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (2), 317-322.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat. Masa remaja merupakan fase peralihan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang pesat. Dalam masa ini, individu cenderung mencari jati diri dan kemandirian, namun sering kali menghadapi konflik antara keinginan pribadi dan norma sosial yang berlaku. Berdasarkan hasil pengamatan awal di Desa Cicangkang Girang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, ditemukan perilaku remaja yang menunjukkan gejala kenakalan, seperti kurang disiplin, sering membolos sekolah, dan rendahnya rasa hormat terhadap orang tua. Fenomena ini menunjukkan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dan karakter anak.

Secara empiris, keluarga merupakan lembaga pendidikan paling dasar yang memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua akan memengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap norma sosial. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan beberapa orang tua di lingkungan penelitian, diketahui bahwa sebagian besar telah menerapkan komunikasi terbuka, memberikan tanggung jawab kepada anak, serta menghindari bentuk kekerasan dalam mendidik. Pendekatan ini mencerminkan ciri dari pola asuh demokratis yang menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Baumrind (1971) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk belajar disiplin melalui komunikasi dan pengawasan yang rasional, selain itu Zahro, et.al (2025) juga menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat mendukung pengembangan karakter anak, terutama dalam menguatkan kesadaran peran anak di tengah masyarakat dan dalam menghadapi tugas dan perannya yang terintegrasi dalam perkembangan psikologis anak.

Upaya pengasuhan tersebut juga memiliki dasar hukum dan kebijakan pendidikan nasional yang menegaskan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak. Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Selain itu, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menekankan bahwa anak berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, termasuk dalam praktik pengasuhan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pola asuh demokratis bukan hanya bentuk pendekatan sosial, tetapi juga manifestasi tanggung jawab hukum dan moral orang tua terhadap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan latar belakang empiris dan yuridis tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam meminimalisir kenakalan remaja di Desa Cicangkang Girang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana pola asuh demokratis diterapkan oleh orang tua serta sejauh mana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap pencegahan perilaku kenakalan remaja di lingkungan masyarakat.

Pola asuh merupakan proses mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak agar mampu menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pola asuh berperan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak sejak dini. Dalam konteks pendidikan keluarga, pola asuh menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan orang tua dalam

menanamkan nilai moral dan sosial kepada anak. Oleh karena itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak harus dibangun atas dasar komunikasi, kasih sayang, serta tanggung jawab.

Menurut Baumrind (1971), pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang menyeimbangkan antara kontrol dan kebebasan anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, tetapi tetap menetapkan batasan yang jelas terhadap perilaku mereka. Melalui pendekatan ini, anak diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakannya dan belajar bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Mulyono (2024) menekankan bahwa pola asuh demokratis mampu menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, serta kemampuan anak untuk berpikir rasional dalam mengambil keputusan. Pola ini dianggap paling efektif dalam membentuk karakter remaja yang stabil secara emosional dan sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, Hurlock (2012) menjelaskan bahwa hubungan emosional yang positif antara orang tua dan anak merupakan dasar dari perkembangan moral yang sehat. Orang tua yang menggunakan pendekatan komunikasi terbuka dan penuh kasih sayang akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Kemudian Sofyan, et.al. (2020) menegaskan bahwa pengawasan yang disertai dengan penghargaan terhadap pendapat anak dapat memperkuat rasa percaya diri dan mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang. Dengan demikian, penerapan pola asuh demokratis tidak hanya berfungsi sebagai metode pengasuhan, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan karakter yang efektif dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan keluarga dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam meminimalisir kenakalan remaja. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna, pola, serta perilaku sosial yang terjadi secara alami di lingkungan penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di RT 03 RW 04 Desa Cicangkang Girang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian berjumlah 15 orang tua dari 53 kepala keluarga yang memiliki anak usia remaja, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket terbuka. Observasi digunakan untuk melihat langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi mengenai praktik pengasuhan dan upaya pencegahan kenakalan remaja, sedangkan angket digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari dua teknik sebelumnya. Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar pertanyaan terbuka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian dapat dipercaya dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua di RT 03 RW 04 Desa Cicangkang Girang dilakukan melalui komunikasi terbuka, pemberian tanggung jawab, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memberikan kebebasan kepada

anak untuk berpendapat dan menentukan pilihan, namun tetap disertai dengan bimbingan dan pengawasan yang rasional. Pola komunikasi dua arah menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan penuh saling menghargai. Anak merasa didengar dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan kedisiplinan diri. Dalam penerapan pola asuh ini, orang tua menghindari penggunaan hukuman fisik. Sebaliknya, mereka memilih memberikan nasihat dan penjelasan mengenai konsekuensi dari setiap tindakan. Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 12 dari 15 orang tua (80%) menyatakan bahwa anak lebih mudah diarahkan ketika dinasihati dengan cara dialog terbuka dibanding dengan hukuman. Pendekatan ini menumbuhkan rasa percaya diri anak dan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Kesadaran remaja untuk memperbaiki perilaku muncul karena adanya rasa dihargai dan diperhatikan, bukan karena rasa takut terhadap hukuman.

Hasil observasi menunjukkan perubahan perilaku remaja yang cukup signifikan setelah penerapan pola asuh demokratis berlangsung secara konsisten. Sebelum pola ini diterapkan, perilaku membolos sekolah, berbicara kasar, dan kurang menghormati orang tua sering terjadi di lingkungan keluarga. Setelah komunikasi dan keteladanan diperkuat, hanya 3 dari 15 remaja yang masih menunjukkan perilaku tersebut. Sebaliknya, keterlibatan remaja dalam kegiatan positif seperti ronda malam, karang taruna, dan kegiatan keagamaan meningkat secara nyata. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku remaja ke arah yang lebih bertanggung jawab dan adaptif terhadap norma sosial.

Dari sudut pandang pendidikan masyarakat, proses komunikasi yang terbangun di dalam keluarga dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran sosial nonformal, di mana orang tua berperan sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun ditransfer melalui interaksi sehari-hari, bukan melalui pengajaran formal. Dengan demikian, penerapan pola asuh demokratis tidak hanya menurunkan tingkat kenakalan remaja, tetapi juga memperkuat fungsi pendidikan keluarga sebagai basis utama pembentukan karakter sosial anak di lingkungan masyarakat.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua di Desa Cicangkang Girang memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku kenakalan remaja. Pola komunikasi terbuka, pemberian tanggung jawab, serta keteladanan yang konsisten menjadi elemen utama dalam menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan edukatif. Temuan ini memperkuat pandangan Baumrind (1971) yang menegaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan anak. Dalam pola ini, orang tua berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang partisipasi bagi anak, namun tetap menetapkan batas moral yang jelas. Melalui proses tersebut, anak belajar menilai konsekuensi dari setiap tindakan dan membangun kedisiplinan secara sadar, bukan karena tekanan eksternal (Mulyono, et.al., 2024).

Dari perspektif perkembangan sosial anak, hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori Hurlock (2012) yang menekankan pentingnya hubungan emosional yang positif antara orang tua dan anak dalam pembentukan karakter. Ketika orang tua menerapkan komunikasi partisipatif dan memberikan teladan moral, anak menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan perubahan perilaku remaja di wilayah penelitian: remaja menjadi lebih sopan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menunjukkan sikap disiplin yang lebih tinggi. Dengan demikian, pola asuh demokratis tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang menanamkan nilai-nilai moral melalui interaksi sehari-hari (Febrianti & Mulyono, 2024).

Dari sudut pandang Pendidikan Masyarakat, hasil penelitian ini memperkuat pemikiran Akhyadi dan Mulyono (2018) bahwa keluarga merupakan unit pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter sosial. Dalam konteks ini, penerapan pola asuh demokratis dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan berbasis keluarga yang menekankan prinsip kesetaraan, partisipasi, dan internalisasi nilai. Keluarga menjadi arena pembelajaran sosial di mana anak memperoleh pengalaman langsung tentang tanggung jawab dan disiplin melalui keteladanan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bahwa pendidikan masyarakat tidak hanya berlangsung dalam lembaga formal atau komunitas sosial, tetapi juga berakar kuat pada praktik pengasuhan yang bernilai edukatif di lingkungan keluarga, karena dalam praktiknya penguatan pembelajaran di tengah keluarga akan mendukung penguatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh di tengah masyarakat (Ardiwinata & Mulyono, 2018).

KESIMPULAN

Penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua di Desa Cicangkang Girang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, terbukti berperan penting dalam meminimalisir perilaku kenakalan remaja. Melalui komunikasi yang terbuka, pemberian tanggung jawab, serta keteladanan yang konsisten, orang tua mampu menciptakan lingkungan keluarga yang dialogis dan edukatif. Pola asuh ini tidak hanya membentuk perilaku disiplin dan rasa tanggung jawab anak, tetapi juga menumbuhkan kemampuan mereka untuk menilai dan mengendalikan diri secara mandiri. Dari perspektif Pendidikan Masyarakat, penerapan pola asuh demokratis merupakan wujud nyata pendidikan nonformal berbasis keluarga, di mana proses pembelajaran sosial terjadi melalui interaksi sehari-hari yang menanamkan nilai moral, empati, dan karakter sosial yang kuat. Dengan demikian, pola asuh demokratis dapat menjadi model pengasuhan yang efektif dalam mencegah kenakalan remaja sekaligus memperkuat fungsi pendidikan keluarga dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). Program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. *Abdimas Siliwangi* 1(1), 1-8.
- Ardiwinata, J.S. & Mulyono, D. (2018). Community Education in the development of The Community. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 7(1), 25-35.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1, Pt. 2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/h0030372>

- Febrianti, R. & Mulyono, D. (2024). Pendampingan Pembuatan Konten Dalam Pembelajaran Ilmu Fiqih Berbasis Platform Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 7(3), 357-365.
- Fitriani, S.H.N. & Mulyono, D. (2024). Peran Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Mencegah Penggunaan Bahasa Negatif Pada Anak. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 7(2), 235-241.
- Hurlock, E. B. (2012). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Alih bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terjemahan. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta; UI-Press.
- Mulyono, D., Firdaus, N.M., Fitriana, W. & Samsudin, C. (2024). Strategi peningkatan konsep diri remaja melalui pelatihan literasi digital di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Abdimas Siliwangi* 7(3), 804-814.
- Sofyan, A., Suharty, L., Hardiyanto, E. & Mulyono, D. (2020). Models Involvement of Parents in Growing Religious Characters in Early Childhood. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 9(1), 100-108.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Edisi Ke-5). Bandung: CV. Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297.
- Zahro, I.F., Rohmalina, Aprianti, E. & Mulyono, D. (2025). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Parenting Edukatif di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Profesi* 1(3), 51-55.